

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 16

TAHUN 2007

Operasional Freeport Tak Sampai Terganggu

TIMIKA (Suara Karya): Ribuan karyawan PT Freeport Indonesia yang menggelar demo damai ke kantor DPRD Mimika, Papua, Rabu kemarin, meminta Dewan menghadirkan pemegang saham terbesar Freeport James Moffett dan Richard Adkerson.

Mereka berharap Moffett dan Adkerson yang warga AS itu hadir di Timika untuk menyelesaikan berbagai persoalan di perusahaan tambang emas terbesar di Indonesia itu, sebagaimana rekomendasi musyawarah besar Tongoi Papua, November 2006 silam.

Menurut Ketua Tongoi Papua, Silas Natkime, saat bertatap muka dengan sejumlah anggota DPRD Mimika di Timika, kemarin, permintaan agar Moffett dan Adkerson dihadirkan di Timika lantaran manajemen Freeport yang dikomandani Armando Mahler sudah tidak dapat diajak bekerja sama lagi. "Manajemen di sini telah mematikan kami, sehingga kami perlu bertemu langsung dengan manajemen dari New Orleans," ujar Silas.

Sebagai bukti manajemen Freeport tidak bisa diajak kompromi, menurut Silas, adalah ketidak-

"Manajemen di sini telah mematikan kami, sehingga kami perlu bertemu langsung dengan manajemen dari New Orleans."

Silas Natkime
Ketua Tongoi Papua

seriusan mereka dalam membahas dan membicarakan tuntutan Tongoi Papua yang telah diajukan kepada mereka sejak Februari lalu.

Aksi demo damai itu sendiri diikuti sekitar 2.000 karyawan Freeport beserta perusahaan kontraktor di lingkungan Freeport. Aksi tersebut mengakibatkan aktivitas di kawasan penambangan dan pelabuhan nyaris lumpuh.

Rabu sore, sekitar pukul 16.00 WIT bus-bus milik Freeport masih mengangkut ratusan karyawan dari Tembagapura. Karyawan yang sehari-hari bertugas di pabrik di mille 74 itu menuturkan, saat ini aktivitas di kawasan penambangan nyaris lumpuh.

"Kalaupun masih operasional, itu karena kegiatan diambil alih dan ditangani langsung oleh supervisor," kata seorang karyawan yang tak mau mengungkapkan identitasnya.

Sementara itu, Jubir Freeport Mindo Pangaribuan secara terpisah mengatakan, aksi demo itu tak mengganggu operasional perusahaan, baik di kawasan pabrik maupun pelabuhan. "Operasional kami tetap berlangsung normal," kata Mindo.

Ditanya soal ketidakhadiran Presdir Freeport Armando Mahler, Mindo mengatakan bahwa Mahler sebetulnya sudah punya jadwal untuk bertemu dengan Tongoi, Selasa lalu. Namun pertemuan tersebut urung dilaksanakan. Sementara Rabu kemarin Mahler punya kesibukan yang sudah dijadwalkan sehingga dia tidak dapat memenuhi undangan lain. (Antara)

MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> ● BISNIS INDONESIA ○ INVESTOR DAILY ○ KOMPAS ○ KORAN TEMPO ○ MEDIA INDONESIA ○ NERACA ○ PIKIRAN RAKYAT ○ RAKYAT MERDEKA ○ REPUBLIKA ○ SUARA KARYA 	<ul style="list-style-type: none"> ○ SEPUTAR INDONESIA ○ SUARA PEMBARUAN ○ SINAR HARAPAN ○ TABLOID KONTAN ○ THE JAKARTA POST ○ MAJALAH GATRA ○ MAJALAH TEMPO ○ MAJALAH TRUST ○ 	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 63		TAHUN 2007

Menunggu PGN menikmati laba besar

Oleh PUDJI LESTARI
Wartawan Bisnis Indonesia

Harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) terus menaik sejak terjun bebas ke posisi Rp7.400 pada 12 Januari. Sejumlah analis juga sudah menyuarakan nada positif terhadap saham berkode PGAS itu. Mereka bahkan berani merekomendasikan beli terhadap perusahaan yang bergerak di bisnis transmisi dan distribusi gas itu.

Analisis Kim Eng Securities Andrey Wijaya termasuk salah satu analis yang merekomendasikan beli terhadap saham itu. Bahkan, dia menargetkan harga PGAS itu naik menjadi Rp13.000, lebih tinggi Rp2.350 dibandingkan posisi penutupan kemarin Rp10.650.

Dalam riset yang terbit pada 12 April, dia menilai manajemen PGN lebih transparan. Salah satunya ketika mereka mengeluarkan rilis tentang kemajuan pengerjaan proyek pemipaan Sumatra Selatan Jawa Barat (South Sumatra-West Java/SSWJ) secara berkala.

Ini sebuah perubahan besar setelah sebelumnya manajemen terlambat melaporkan penundaan konstruksi pemipaan SSWJ. Keterlambatan yang membuat pelaku pasar mempertanyakan tata kelola per-

usahaan dan memicu pemodal untuk menjual saham PGAS secara masif. Dari perubahan itu, Andrey menilai manajemen sudah mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut.

Kini manajemen juga bersikap lebih konservatif dalam memberikan sejumlah panduan data kinerja. Hal itu terlihat dari pengurangan prediksi volume penjualan guna merefleksikan hasil yang lebih realistis. Perseroan memangkas estimasi volume penjualan 2007 dan 2008 dari masing-masing 649 juta kaki kubik standard per hari (*million standard cubic feet per day*/MMscfd) dan 1.009 MMscfd menjadi 555 MMscfd dan 889 MMscfd.

Di sisi lain, dalam laporan terbarunya, BUMN itu menyatakan ada kemajuan yang positif dalam pengerjaan pemipaan SSWJ. Sebagai tambahan, jalinan pipa di Muara Bekasi dan Labuhan Maringgai rampung bulan ini.

Bulan depan, Perusahaan Gas akan mengadakan tes hidrostatis terhadap seksi pipa tersebut

Perusahaan Gas Negara



Kinerja & estimasi keuangan (Rp miliar)

	2007	2008
Penjualan	9.513	17.557
Laba sebelum pajak	2.576	5.782
Laba bersih per saham (Rp)	386	871
PER (kali)	27,5	12,2
EV/EBITDA (kali)	16,1	7,7
Yield (%)	2,17	2

Sumber: Riset Kim Eng Securities

Informasi saham

Kode saham	PGAS
Target harga	Rp13.000
Jumlah saham	4.535 juta
Free float	44,13%
Kapitalisasi pasar	US\$4.536 juta

Indikator kunci

ROE	33,9%
Net gearing	104,2%

BISNIS/DENNY IRAWAN

dengan cara menyempatkan air bertekanan tinggi guna mencari tahu kemungkinan kebocoran pipa yang bakal dilalui gas itu. Jalur pipa diharapkan bisa beroperasi pada akhir Juni.

Saat ini, jalur pipa SSWJ menyalurkan 50 MMscfd gas melalui stasiun gas sementara di Bojonegara, Cilegon. Jumlah gas yang didistribusikan lebih tinggi dari estimasi sebelumnya yang sebanyak 30 MMscfd. "Meskipun jumlah gas tambah-

an ini sedikit, ini menunjukkan kemajuan positif telah dibuat dalam konstruksi jalur pipa SSWJ," kata Andrey.

Jalur distribusi

Perusahaan Gas juga melaporkan jalur pipa distribusi Jawa Barat sudah rampung 82%. Jalur pipa distribusi itu diharapkan beroperasi pada Juli, yang dengan itu terjadi peningkatan volume penjualan gas menjadi 110 MMscfd pada Juli

dari 50 MMscfd pada April melalui jalur pipa SSWJ.

Selanjutnya distribusi volume gas akan naik menjadi 232 MMscfd pada Desember.

Dalam laporan risetnya, Andrey juga menyoroti kenaikan harga jual gas rata-rata dari sebesar US\$5,2 per million British thermal unit (MMBtu) menjadi US\$5,5 per MMBtu. Meski terjadi kemunduran sekitar tiga bulan dari Juli menjadi akhir triwulan III/2007, dia menilai kenaikan harga tetap bisa mendongkrak harga saham. Apalagi kenaikan harga dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas distribusi gas, a.l. dalam hal stabilisasi tekanan dan volume gas.

Sebagai investasi jangka panjang, Kim Eng menjadikan saham PGAS sebagai salah satu saham pilihannya. Kendati diakui Andrey ada risiko harga saham bisa naik turun dalam tempo singkat akibat belanja modal yang lebih tinggi dari perkiraan dan penundaan konstruksi pipa seksi Grissik-Pagar-

dewa dan juga jalur pipa distribusi Jawa Barat.

"Beberapa pengumuman terakhir tentang penundaan pembangunan jalur pipa transmisi telah menekan harga saham PGN secara signifikan. Sebagai tambahan, pengumuman tentang belanja modal yang lebih tinggi dalam pengerjaan jalur pipa SSWJ dapat menekan harga saham."

Menurut Andrey, belanja modal untuk pembangunan jalur pipa SSWJ akan melampaui estimasi perseroan. Hal itu karena adanya pembangunan fasilitas sementara di Bojonegara, penambahan jam kerja, serta ekspansi cakupan kerja seperti pengalihan rute untuk pipa seksi Grissik-Pagardewa.

Perseroan menyatakan tengah mengkaji estimasi belanja modal, sehingga belum dapat mengungkapkan revisi estimasi.

Namun, Andrey menilai kenaikan belanja modal tidak akan berdampak signifikan terhadap valuasi perseroan. Analisis sensitivitas yang dilakukannya harga saham bisa anjlok 2% jika belanja modal naik 30% dari anggaran.

Kim Eng berpendapat PGN akan menikmati laba yang besar dalam jangka panjang setelah konstruksi SSWJ rampung, menutupi risiko penundaan dan belanja modal yang besar.

(pudji.lestari@bisnis.co.id)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

Aceh province moves to exploit natural-resources potential

Andi Haswidi
The Jakarta Post/Banda Aceh

Aceh is a province that is blessed by abundant natural resources and wealth that have long lain undeveloped due to a 32-year insurgency that only recently came to an end.

Now, in a new era of peace and development after the long years of civil unrest and the 2004 tsunami disaster, the opportunities for business appear almost endless in the country's westernmost province.

The region is blessed with bountiful mineral, energy, marine, agricultural and plantation resources that are now open to new investment.

According to a recent report from the Energy and Mineral Resources Ministry, the province holds an estimated 20

million tons of gold, 600 million tons of copper, 32 million tons of platinum, 32 million tons of mercury, 53,000 tons of lead, 350,000 tons of iron ore, 6.4 million tons of iron sand and 600 million tons of molybdenum.

On top of all that, it also boasts some 114 billion tons of coal reserves.

"The mining and energy potentials described by the report illustrate just how big the opportunities are. And almost all of these resources have never been touched before due to the long years of conflict," Aceh Investor Outreach Office director Syafruddin Chan told *The Jakarta Post* in Banda Aceh on Wednesday.

The mining and energy sectors should serve as the locomotive to get the province's economic growth back on track. Things have already

started to move thanks to the Rp 60 trillion (about US\$6.6 billion) being invested in rehabilitation projects.

But there is a growing concern that the provincial economy could grind to a virtual halt again after the rehabilitation work by the Aceh and Nias Rehabilitation and Reconstruction Agency (BRR) is completed in 2009.

"We are currently focusing on agricultural and marine products as regards developing the province's economy. However, in the future, the most promising sector will be energy and minerals, such as coal," BRR economics and business deputy Said Faisal Baabud told the *Post* earlier this week.

Aceh Governor Irwandi Yusuf has acknowledged the importance of mineral resources in the provincial economic plan,

despite their adverse consequences for the environment.

In order to minimize destructive environmental impacts, the provincial administration has introduced tight licensing procedures for mining operations.

"We have received a lot of mining exploration proposals, but so far have only licensed three companies," he said as quoted by the local *Serambi* daily in its Wednesday edition.

In the agricultural sector, key commodities grown in the province include rice, corn, soybeans, nuts, sweet potatoes and other edible tubers.

In 2005 alone, only a year after the tsunami disaster, the rice fields of Aceh produced 1.4 million tons of the national staple: In the same year, Aceh also produced 59,370 tons of Arabica and Robusta coffee, 250,000 tons of crude palm oil (CPO)

and 78,031 tons of rubber.

The potential of the marine and fisheries industry in Aceh has yet to be developed. The province has a coastline extending to 1,600 square kilometers, and an exclusive economic zone (ZEE) of 534,520 square kilometers. In all, the province has the potential to produce 173,045 tons of fisheries products per year, excluding the ZEE.

With the help of the World Bank's private sector development firm, the International Finance Corporation (IFC), the province has begun to promote the farming of what are touted to be the world's best black tiger shrimps. Production currently amounts to about 8,000 tons per year, and the industry has the potential to generate annual foreign exchange earnings of up to \$50 million.

Investment procedures in

Aceh have also been simplified through the establishment of the Aceh One-Stop Investment Service (KPTSP). Business permits can now be processed in 7 working days under normal circumstances, and in one or two days in special cases if all the requirements have been satisfied.

"Aceh is now in need of foreign investors to bring in the capital and the technological know-how to help increase the value of our products. For those who invest a minimum of Rp 5 billion, we are ready to exempt them from paying local taxes," KPTSP director Said Yulizal promised.

For some early birds, the promise of more relaxed investment procedures has been too good to miss. Since it was set up two months ago, the KPTSP has issued more than 1,000 business permits to local and foreign investors.

MONITOR BERITA

● BISNIS INDONESIA
○ INVESTOR DAILY
○ KOMPAS
○ KORAN TEMPO
○ MEDIA INDONESIA
○ NERACA
○ PIKIRAN RAKYAT
○ RAKYAT MERDEKA
○ REPUBLIKA
○ SUARA KARYA

○ SEPUTAR INDONESIA
○ SUARA PEMBARUAN
○ SINAR HARAPAN
○ TABLOID KONTAN
○ THE JAKARTA POST
○ MAJALAH GATRA
○ MAJALAH TEMPO
○ MAJALAH TRUST
○

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 61

TAHUN 2007

Laba bersih Medco turun 49%

Oleh ARIF GUNAWAN S.
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Laba bersih PT Medco Energi Internasional Tbk tahun buku 2006 anjlok 49% dari US\$74,7 juta tahun sebelumnya menjadi US\$38,2 juta, setelah perseroan nekad memasukkan dampak material penjualan anak usahanya PT Medco E&P Brantas dalam laporan keuangan 2006.

Dengan mencatatkan penjualan anak usaha pengelola blok lumpur panas Sidoarjo itu, Medco menanggung rugi hingga US\$61,7 juta pada 2006, namun akan terbebas dari beban penanggulangan lumpur panas pada tahun-tahun selanjutnya.

Direktur Keuangan Medco D. Cyril Noerhadi mengatakan penjualan Medco Brantas tersebut bagi perseroan telah final, meski Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) belum memberikan penilaian.

Pencatatan dilakukan sesuai standar akuntansi mengenai hapus buku (*write-off*) atas kerugian yang ditimbulkan dari lumpur panas Lapindo.

"Secara akuntansi, penjualan Medco Brantas bisa dimasukkan di laporan keuangan 2006. Itu sudah memenuhi syarat PSAK [pedoman standar akuntansi keuangan] nomor delapan," tuturnya kepada pers, kemarin.

Dalam pembukuan keuangan tahun lalu, jelas dia, Medco harus menanggung penurunan nilai aset, penyediaan *cash call*, serta depresi aset. Untuk tahun ini dan selanjutnya, tambah dia, dampak lumpur panas tak akan lagi membebani keuangan perseroan.

Medco telah menjual seluruh sahamnya di Medco Brantas kepada Grup Prakarsa senilai US\$100 pada 16 Maret. Otoritas pasar modal hingga kini belum merestui penjualan itu karena belum berhasil menentukan nilai material transaksi dan membuktikan kelanjutan penanggulangan beban lumpur panas pascajual-beli.

Terkait kemungkinan Bapepam-LK tak merestui penjualan anak usahanya itu, Cyril enggan berkomentar jauh. "Kami tak mau berandai-andai. Kita tunggu saja."

Dari sisi operasional, keuangan perseroan sepanjang 2006 tertekan akibat kenaikan beban usaha sebesar 88% menjadi US\$381,9 juta. Pada 2005, beban usaha tercatat US\$ 203,2 juta.

Peningkatan beban itu dipicu kenaikan biaya operasional produksi dan pengangkatan sebesar 42%, biaya eksplorasi 117%, serta biaya jasa pengeboran sebesar 34%.

Pendapatan naik

Di tengah tekanan beban penanggulangan lumpur panas, kinerja perseroan terhitung masih positif dengan kenaikan pendapatan bersih 28% menjadi US\$792,4 juta pada 2006, dari pendapatan 2005 sebesar US\$620,1 juta.

"Ini karena harga minyak naik rata-rata jadi US\$63,98 per barel pada 2006, dan juga meningkatnya harga rata-rata gas menjadi US\$2,79 per mmbtu," ujar Cyril.

Jasa pengeboran juga memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan, karena meningkat 41% dari US\$105 juta (2005) jadi US\$148,1. Dengan demikian, penjualan minyak dan gas menyumbang 69,5% pendapatan, disusul jasa pengeboran 20,6%, tenaga listrik 5,4%, serta penjualan metanol sebesar 4,5%.

Di tengah ekspansi itu, pada tahun anggaran 2007 perseroan menyiapkan US\$300 juta untuk belanja modal. "Dananya mayoritas dari kas internal untuk biaya operasional, eksplorasi dan pengembangan."

Kemarin, investor menjual saham Medco, sehingga pada sesi penutupan saham berkode MEDC ini turun Rp25 ke posisi Rp3.525.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 14											TAHUN 2007																			

**Medco Energi's
profit falls 49%**

JAKARTA: PT Medco Energi Internasional, Indonesia's biggest publicly traded oil company, said 2006 profit fell 49 percent after it wrote off \$61.7 million following the sale of its stake in a gas field where the eruption of a mud volcano has damaged about 13,000 homes.

Net income declined to \$38.17 million, or 1.2 cents a share, from \$74.7 million, or 2.4 cents, a year earlier, the company said in a statement issued Wednesday in Jakarta. Sales climbed 28 percent to \$792.4 million.

Medco booked the charge in last year's accounts after it sold a 32 percent stake in the East Java gas field for \$100. — Bloomberg

58

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

Laba Bersih Medco Anjlok 49 Persen

NERACA

Jakarta - PT Medco Energi Internasional Tbk harus menderita kerugian yang besar setelah anak usahanya melepas 32 persen saham di Blok Brantas. Medco Brantas menjual seluruh sahamnya kepada Grup Prakarsa, yang dijamin Minarak Labuan, senilai US\$ 100. Pada tahun 2006, Medco mencatat penurunan laba bersih hingga 49 persen menjadi US\$ 38,2 juta, dari sebelumnya US\$ 74,7 juta.

Demikian disampaikan Direktur Keuangan perseoran D. Cyril Noerhadi dalam laporan kinerja perseoran 2006, di Jakarta (18/4).

"Hal ini disebabkan karena peningkatan beban usaha sebesar 88 persen menjadi US\$ 381,9 juta dari US\$ 203,2 juta di tahun 2005, akibat meningkatnya beban operasional dari biaya produksi dan *lifting* sebesar 42 persen, biaya-biaya eksplorasi 117 persen, serta biaya jasa pemboran sebesar 34 persen," jelasnya.

Ia menambahkan, biaya terbesar yang mengakibatkan penurunan laba adalah kerugian yang dialami Medco E&P Brantas PSC sebesar US\$ 61,7 juta. Medco Brantas telah menjual seluruh sahamnya di Blok Brantas kepada Grup Prakarsa senilai US\$ 100.

"Akibat penurunan nilai aset, provisi biaya cash call serta depresi aset tersebut akibat insiden lumpur Lapindo," jelasnya.

Sementara pendapatan bersih naik 28 persen menja-

di US\$ 792,4 juta pada tahun 2006, dari pendapatan usaha tahun 2005 sebesar US\$ 620,1 juta.

"Ini disebabkan karena meningkatnya harga minyak rata-rata menjadi US\$ 63,98 per barrel di 2006, dan juga meningkatnya harga rata-rata gas menjadi US\$ 2,79 per mmbtu di 2006," ujarnya.

Dia juga menambahkan bahwa jasa pemboran juga memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan, yakni sebesar US\$ 148,1 juta di 2006 dibandingkan 2005 yang sebesar US\$ 105 juta.

"Jadi kontribusi terbesar bagi pendapatan bersih adalah dari penjualan minyak dan gas sebesar 69,5 persen, jasa pemboran 20,6 persen, tenaga listrik 5,4 persen, serta Penjualan Metanol sebesar 4,5 persen," tambahnya.

Di tahun 2007, perseoran menyiapkan dana sebesar US\$ 300 juta untuk belanja modal (*capex*). "Dananya mayoritas dari *cash* internal, *capex* akan digunakan untuk biaya operasional, eksplorasi dan pengembangan," jelasnya.

Kinerja 2007

Sementara itu Dirut Medco Hilmi Panigoro mengatakan untuk tahun 2007 kontribusi terhadap laba diperoleh paling besar dari divisi *drilling*. "Kontribusi terhadap laba dari Apexindo paling sedikit 30 persen tapi bisa lebih dari itu," kata Hilmi.

Produksi minyak Medco tahun ini diperkirakan flat namun melihat tren harga yang naik maka penjualan

akan meningkat. Produksi minyak dan gas Medco tahun ini akan mencapai 100 ribu barel per hari sama seperti tahun lalu.

Hilmi menyatakan, kinerja Medco tahun buku 2006 tertolong oleh melesatnya kinerja anak perusahaan Medco yang bergerak di bisnis penyediaan rig pengeboran minyak, PT Apexindo Tbk. Tingginya permintaan sewa rig disebabkan meningkatnya aktivitas pengeboran sumur migas baru di sejumlah negara, ditambah langkanya pasokan rig di pasar, membuat omzet Apexindo meningkat pesat.

Periksa Penjualan Saham Medco Di Lapindo

"Belum lama ini Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) akan memeriksa transaksi penjualan saham PT Medco E&P Brantas di Lapindo Brantas Inc. kepada Grup Perkasa. PT Medco E&P adalah anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk. Saat ini Bapepam sedang mempelajari transaksi penjualan saham Medco tersebut.

Ketua Bapepam Fuad Rahmany menjelaskan institusinya akan meminta klarifikasi langsung dari manajemen Medco. Namun dia belum bisa memperkirakan apakah transaksi tersebut benar atau salah. "Pasti *dong* (Medco) akan kami panggil," kata Fuad Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil Bapepam Nurhaida senada dengan Fuad. (dk)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2007

Ribuan Karyawan Freeport Mogok Kerja

[BIAK] Sekitar 10.000 karyawan PT Freeport Indonesia (PT FI) melakukan aksi mogok kerja dan berunjuk rasa ke Kantor DPRD Mimika di Timika, Papua, Rabu (18/4) pagi. Aksi mogok kerja itu sebagai lanjutan aksi long march (jalan kaki) dari lokasi produksi penambangan Tembagapura, Rigde Camp, Tembagapura ke Timika dengan berjalan melewati Mile 64 sampai memasuki Kota Timika sekitar pukul 04.00 WIT pagi tadi.

Aksi Longmarch itu terkait dengan tidak adanya tindak lanjut dari manajemen PT Freeport terhadap hasil kesepakatan bersama antara Tangoi Papua dan manajemen soal peningkatan kesejahteraan karyawan.

Ketua Umum Tangoi Papua, Frans Pigome, yang dihubungi *Pembaruan*, Rabu (18/4) pagi menjelaskan, aksi itu berlangsung karena sesuai batas waktu yang diberikan Tangoi Papua kepada pihak Manajemen PT Freeport, hingga Sabtu (14/4) hasil Musyawarah Besar (Mubes) belum juga ditindaklanjuti.

"Sampai batas waktu yang ditetapkan tidak ada perubahan signifikan. Sehingga pihak Tangoi memberi tambahan waktu sekitar dua hari, tapi juga tetap sama tidak membuah hasil," ujar Frans.

Adapun hasil kesepakatan itu diantaranya, pihak manajemen tidak berkeberatan dilakukan Mubes karyawan asli Papua dan Mubes sudah dilakukan. Karena itu merupakan mimbar demokrasi. Selain itu, adalah aspirasi dari Pihak karyawan asli Papua harus ditindaklanjuti oleh pihak manajemen yakni soal kesejahteraan karyawan.

Menurut Frans, tuntutan kesejahteraan dilakukan karena pihaknya melihat mayoritas karyawan Papua berada di level rendah. Sehingga diusulkan agar ada perubahan. Kemudian soal penerimaan karyawan, pergantian karyawan, dan juga terkait pensiun karyawan, semua harus bisa menjamin keadilan bagi karyawan Papua.

Dia menjelaskan, ribuan karyawan saat ini tengah berarak-arak dengan kendaraan baik bus maupun truk sebanyak 24 buah dan ratusan sepeda motor menuju kantor DPRD Mimika. "Kami meminta DPRD segera memfasilitasi agar manajemen Freeport Indonesia segera datang ke Timika untuk membicarakan hal ini," ujar dia.

Tetap Beroperasi

Juru bicara PT Freeport Indonesia Mindo Pangaribuan mengatakan, saat ini kegiatan produksi tetap berlanjut. "Kami tetap menjalankan produksi konsentrat secara penuh, serta kegiatan pengapalan logam dan konsentrat tidak terpengaruh," kata Mindo kepada *Pembaruan* di Jakarta, Rabu (18/4).

Mindo berharap perundingan antara manajemen senior PT FI dan pimpinan Tongoi Papua berujung perkembangan yang bermanfaat bagi pekerja. PT FI siap memaparkan dan membahas permasalahan yang terkait dengan tetap berpegang pada komitmen senantiasa memajukan karyawan termasuk yang warga Papua asli. [Gab/H-13]

60

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2007

Newmont Tawarkan Saham Senilai 325,36 Juta Dolar ke Pemerintah

Kamsari
NERACA

Jakarta - PT Newmont Nusa Tenggara (NNT) telah menawarkan sahamnya sebesar tujuh persen atau senilai 325,36 juta dolar AS ke pemerintah RI. "Pada 2-3 minggu lalu, saham NNT sebanyak tujuh persen telah ditawarkan ke pemerintah pusat (Departemen Keuangan)," kata Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi Departemen ESDM Simon Sembiring di Jakarta, Rabu.

Divestasi saham tujuh persen tersebut merupakan kelanjutan penjualan tiga persen saham perusahaan tambang tembaga dan emas di Batu Hijau, Sumbawa Barat yang saat ini tengah dalam proses.

Direktur Pengusahaan Mineral dan Batubara Departemen ESDM MS Marpaung menambahkan, nilai 325,36 juta dolar AS itu merupakan tujuh persen dari total saham NNT sebesar 4,648 miliar dolar AS.

"Namun, nilai itu baru harga penawaran yang disampaikan mereka (NNT)

secara sepihak. Pemerintah akan menghitung dulu atas harga penawaran tersebut," katanya.

Menurut dia, banyak variabel yang harus diperhatikan dalam menghitung nilai penjualan tujuh persen saham NNT itu. Proses penawaran saham sebesar tujuh persen tersebut akan berlangsung hingga Maret 2008.

Saat ini, saham NNT sebesar tiga persen senilai 109 juta dolar AS juga tengah dalam proses penjualan ke konsorsium perusahaan daerah.

Bergabung dalam konsorsium itu adalah perusahaan milik Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sumbawa, dan Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Barat. Sesuai aturan, divestasi saham pertama kali ditawarkan ke pemerintah pusat. Apabila pemerintah pusat tidak berminat, maka ditawarkan ke pemerintah daerah.

Namun, jika pemerintah daerah juga tidak berminat, maka saham akan ditawar-

kan ke swasta nasional. Sebelumnya, pemerintah pusat yang diwakili Departemen Keuangan telah menyatakan penolakannya membeli tiga persen saham NNT itu.

Kontrak karya (KK) eksplorasi tambang di Batu Hijau antara Pemerintah Indonesia dan NNT ditandatangani 2 Desember 1986. Tambang Batu Hijau diperkirakan memiliki cadangan tembaga sebesar 6,3 miliar "pound" dan emas 7,2 juta "ounce."

Sesuai KK itu maka saham NNT akan dilepas secara bertahap hingga 51 persen sampai 2010. Setelah penjualan tiga persen, jumlah saham NNT yang ditawarkan adalah sebanyak tujuh persen.

NNT dimiliki Nusa Tenggara Partnership sebesar 80 persen dan PT Pukuafu Indah Indonesia memiliki sisainya 20 persen. Adapun Nusa Tenggara Partnership dimiliki Newmont Indonesia Limited 56,25 persen dan Nusa Tenggara Mining Coporation 43,75 persen.●

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

Kerugian akibat lumpur Lapindo Rp27,4 triliun

Oleh DIENA LESTARI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Bappenas menyatakan kerugian dan kerusakan akibat bencana lumpur Lapindo dalam sembilan bulan terakhir sudah mencapai Rp27,4 triliun.

Berdasarkan Laporan Bappenas tentang Awal Penilaian Kerusakan dan Kerugian akibat Semburan Lumpur Panas Sidoarjo Jatim yang telah diserahkan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada pekan lalu tertulis bahwa total kerusakan dan kerugian selama sembilan bulan terakhir mencapai Rp27,4 triliun.

Total kerusakan dan kerugian ini terdiri atas kerugian langsung Rp11 triliun dan kerugian tidak langsung Rp16,4 triliun. Kerugian langsung terdiri dari kerusakan pada perumahan dan permukiman yang tergenang lumpur, total berjumlah 10.426 unit dengan perkiraan kerugian sebesar Rp2,5 triliun.

Prasarana dan sarana sosial senilai Rp51,7 miliar serta kerusakan pada aset dan kegiatan perekonomian produktif a.l. 20 pabrik.

Kerugian tidak langsung bersifat *opportunity loss* meliputi kerugian ekonomi akibat penutupan jalan tol Porong-Sidoarjo selama sembilan bulan mencapai Rp1,35 triliun. Kerugian PT Jasa Marga dan PT KA mencapai Rp28,78 miliar.

Klaim ke Lapindo

Sementara itu, Menteri Negara BUMN Sugiarto kembali menyatakan proses pergantian dana yang telah dikeluarkan oleh sejumlah BUMN yang fasilitasnya tidak berfungsi karena terendam lumpur panas dari sumur migas milik Lapindo Brantas Inc, mutlak ditagihkan ke KPS bersangkutan melalui proses hukum.

Proses pembuatan infrastruktur di Sidoarjo yang terganggu sementara ini harus dilakukan sendiri oleh BUMN yang bersangkutan. Hal ini, tambahnya, karena masyarakat tidak dapat menunggu sampai dana dari Lapindo mengu-

62

cur. Oleh karena itu, tambahnya, maka BUMN seperti PT KAI harus membiayai terlebih dahulu pembangunan rel kereta yang melintas di Porong Sidoarjo.

"Kepentingan masyarakat harus didahulukan. Dari mana biayanya kalau kita harus menunggu dari Lapindo dulu. Untuk rakyat saja sampai sekarang belum dibayar. Apalagi untuk ini [infrastruktur]," katanya di Departemen Keuangan kemarin.



Sugiharto

Menurut dia, yang paling penting saat ini adalah mengupayakan kebutuhan rakyat dan pembangunan infrastruktur. "Kepentingan publik harus didahulukan dibandingkan kepentingan korporasi, tapi masalah dengan korporasi akan diselesaikan melalui mekanisme hukum," ujarnya.

nya.

Sebelumnya, Departemen PU telah mengajukan penilaian awal tentang kerugian akibat semburan lumpur yang mencapai Rp7,6 triliun. Jumlah tersebut, terdiri dari kebutuhan sosial sebesar Rp4,2 triliun, dan teknis sebesar Rp3,4 triliun.

Angka Rp7,6 triliun dari kerugian sebesar Rp700 miliar dari jalan tol, jalan arteri Rp300 miliar, lahan Rp600 miliar. Selain itu dibutuhkan Rp612 miliar untuk membuat kanal guna membawa lumpur ke laut, dan dana operasional sebesar Rp70 miliar per tahun.

Kemudian untuk pembenahan jaringan gas jangka menengah sekitar Rp60 miliar, pembuatan desain Rp4,5 miliar, pengaliran lumpur ke Porong Rp50 miliar, untuk tanggul Rp300 miliar, masalah tanah rumah dan lainnya Rp4,2 triliun.

Luki Fathul Aziz, Kepala BI Surabaya sebelumnya menjelaskan kredit macet itu ada lima fokus utama berada pada sejumlah kecamatan di Sidoarjo, yaitu Porong, Jabon, Tanggulang, Tulangan dan Krembung.

Meski demikian dia mengakui untuk kredit macet dampak lumpur ini, sudah ada perlakuan khusus, yaitu kredit dianggap lancar meski angsuran dan bunga tidak dibayar. (ANUGERAH PERKASA) (diena.lestari@bisnis.co.id)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10			11 12	13 14 15		16 17 18	19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31				
HALAMAN : 15											TAHUN 2007

Kegiatan Produksi PT Freeport Terhenti

Ribuan Karyawan Masih Mogok Minta Perbaikan Kesejahteraan

TIMIKA, KOMPAS — Kegiatan produksi PT Freeport Indonesia, Rabu (18/4), terhenti menyusul terjadinya mogok kerja lebih dari 9.000 karyawan perusahaan tersebut. Perundingan antara Tongoi Papua dan manajemen PT Freeport Indonesia yang membahas tuntutan perbaikan kesejahteraan dan penggantian manajemen gagal mencapai kesepakatan.

Menurut rencana, perundingan akan kembali dilanjutkan hari Kamis ini.

Sejumlah karyawan menuturkan, Kali Kabur yang biasanya keruh akibat limbah tailing PT Freeport Indonesia (FI) sejak pu-



KOMPAS/ARYO WISANGGENI GENTHONG

Ribuan karyawan PT Freeport Indonesia (FI) berjalan kaki di Jalan Cenderawasih, Timika, ibu kota Kabupaten Mimika, Papua, dalam aksi mogok kerja pada Rabu (18/4). Para karyawan melakukan mogok kerja untuk memprotes manajemen PT FI yang dinilai telah mengabaikan Resolusi Tongoi Papua yang menuntut perbaikan kesejahteraan karyawan PT FI.

C3

kul 09.00 WIT menjadi jernih. Menurut Ketua Koordinator Highland Tongoi Papua (organisasi para karyawan PT FI asli Papua) Irianto Inuri, hal itu terjadi setelah kegiatan produksi PT FI terhenti.

"Di Tembagapura proses produksi macet, tidak ada kegiatan pengolahan lagi. Pabrik akhirnya ditutup pada pukul 12.00 WIT," kata Kepala Kepolisian Resor Mimika Ajun Komisaris Besar G Mansnembra. Ia menambahkan, untuk pengamanan sudah ditempatkan tiga peleton Brigade Mobil dan satu peleton Pengendali Massa di areal PT FI.

Menurut Mansnembra, sejak Rabu pagi hingga sore ribuan karyawan PT FI terus turun meninggalkan areal pertambangan.

"Tidak ada perbuatan anarki. Mereka semua sadar sebagai kar-

yawan. Kami juga memberikan pengertian agar masyarakat tidak mengikuti unjuk rasa itu," kata Mansnembra.

Sementara itu, juru bicara PT FI, Mindo Pangribuan, menyatakan, mogok kerja sekitar 9.000 karyawan itu tidak memengaruhi kegiatan produksi. "Operasi berjalan normal. Produksi dan pengapalan konsentrat tetap berlangsung," katanya.

Mogok kerja ribuan karyawan sejak Selasa malam itu dipicu ketidakpuasan mereka atas sikap manajemen PT FI dalam menanggapi Resolusi Tongoi Papua. Resolusi itu merupakan hasil Musyawarah Besar Tongoi Papua, 9 November 2006.

Pada Rabu pagi lebih dari 3.000 karyawan berkumpul di Kuala Kencana. Mereka kemudian berkonvoi dengan truk menuju

Kantor DPRD Kabupaten Mimika.

Difasilitasi DPRD Mimika, sepanjang Rabu digelar perundingan antara perwakilan Tongoi Papua dan perwakilan manajemen PT FI yang dipimpin EVP & Deputy President Director PT FI August Kafiar. Namun, perundingan itu gagal mencapai kesepakatan karena PT FI selalu dianggap memberikan jawaban yang tidak menyentuh substansi tuntutan Tongoi Papua.

PT FI juga dianggap menghindar ketika Tongoi Papua membacakan tujuh tuntutan baru. Butir kedua tuntutan itu menegaskan kembali permintaan agar PT FI segera menjawab Hasil Musyawarah Tongoi Papua yang sudah diserahkan kepada manajemen pada 15 Februari.

Selain menuntut penggantian

Presiden Direktur PT FI Armando Mahler dan 17 anggota staf manajemen yang dinilai tidak memiliki keberpihakan terhadap perbaikan kesejahteraan karyawan, Tongoi juga meminta Majelis Rakyat Papua dan DPRD Papua mengusulkan dan menetapkan kantor pusat PT FI dipindahkan ke Tanah Papua.

"Tuntutan itu baru kami dengar sekarang. Jadi, kami tidak bisa memutuskan sikap PT FI terhadap tuntutan itu," kata Kafiar kepada para peserta pertemuan.

Di Jakarta, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro menilai tuntutan pegawai lokal seharusnya bisa diselesaikan oleh manajemen PT FI tanpa harus melibatkan pejabat-pejabat perusahaan di Amerika Serikat. (ROW/DOT)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2007

DEMO DI PT FREEPORT INDONESIA

Pekerja Minta Bertemu Moffett

TIMIKA (SINDO) - Sekitar 2.000 pekerja PT Freeport Indonesia (PTFI) kemarin melakukan aksi *long march* menuju DPRD Mimika, Papua. Dalam aksi itu, mereka meminta wakil rakyat setempat menghadirkan pemegang saham terbesar perusahaan itu, James Moffett dan Richard Adkerson, yang saat ini berada di New Orleans, Amerika Serikat (AS).

Kedua petinggi PTFI itu diharapkan hadir untuk menyelesaikan berbagai persoalan di perusahaan penambangan emas terbesar di Indonesia itu sebagaimana rekomendasi hasil musyawarah besar (mubes) Tongoi of Papuanesse (TOP), November 2006. TOP merupakan lembaga adat yang mengayomi para pekerja asli Papua di PTFI yang saat ini menuntut peningkatan kesejahteraan berupa kenaikan gaji 250%.

"Kami minta DPRD Mimika memberi dukungan kepada karyawan PTFI karena kami ingin bertatap muka langsung dengan Moffett dan Adkerson untuk menyelesaikan persoalan di Freeport," kata Ketua TOP Silas Natkime, kemarin.

Menurut Silas, permintaan untuk menghadirkan Moffett lantaran manajemen PTFI yang dikomandani Armando Mahler (Presiden PTFI) dinilai sudah tidak dapat diajak bekerja sama lagi. Sebagai bukti, demikian Silas, yaitu ketidakseriusannya PTFI dalam membahas dan membicarakan tun-



MOGOK: Ribuan pekerja PTFI saat melakukan *long march* di Mimika, kemarin. Akibat aksi ini, aktivitas pertambangan di PTFI nyaris lumpuh.

tutan TOP terakit kesejahteraan pekerja yang telah diajukan kepada manajemen sejak Februari lalu.

Aksi demo damai yang dilancarkan sekitar 2.000 karyawan PTFI beserta perusahaan privatisasi dan perusahaan kontraktor di lingkungan Freeport itu menyebabkan aktivitas di kawasan penambangan dan pelabuhan nyaris lumpuh.

"Kalaupun masih operasional, itu disebabkan kegiatan diambil alih dan ditangani langsung supervisor," ungkap seorang karyawan.

Juru bicara PTFI Mindo Pangaribuan secara terpisah mengatakan, operasional perusahaannya tetap berlangsung normal, baik itu di kawasan pabrik maupun pelabuhan.

Sementara itu, *caretaker* Bupati Mimika Atanasius Allo

Rafra mengatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Mimika bersedia menjadi fasilitator antara manajemen PTFI dan TOP guna menyelesaikan persoalan perburuhan di perusahaan pertambangan itu.

Dia menilai, persoalan perburuhan antara TOP dan PTFI sebenarnya telah berlangsung lama. "Para buruh asli Papua menuntut kenaikan upah dan kesejahteraan yang selama ini dinilai tidak adil," ujarnya.

Dari Jayapura, Kadiv Humas Polda Papua Kombes Pol Hartono mengatakan, pihaknya masih menunggu permintaan tambahan personel guna mengamankan situasi di Mimika. Dia menambahkan, pasukan Brimob sudah diposisikan *on call* dan siap diterbangkan ke Mimika bila dibutuhkan.

(ant/f marisi)

61

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: B2

TAHUN 2007

Freeport Diminta Selesaikan Masalah Karyawan

JAKARTA — Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mendesak PT Freeport Indonesia segera menyelesaikan permasalahan dengan karyawannya, yang melakukan unjuk rasa. "Kami imbau Freeport melakukan negosiasi dengan karyawannya," kata Purnomo kemarin. Permasalahan Freeport dengan karyawannya adalah masalah korporat.

Sejauh ini, kata Purnomo, pemerintah belum mendapat laporan soal kegiatan operasi perusahaan tambang mineral itu. Karyawan Freeport sampai kemarin dini hari, sekitar pukul 03.00 WIT, masih terus dievakuasi dari Tembagapura ke Kota Timika. Para karyawan yang seharusnya bekerja pada Selasa malam lalu telah meninggalkan tempat kerja mereka di Tembagapura. • NIEKE INDIETTA

65

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : AB		TAHUN 2007

Karyawan Freeport Mogok

TIMIKA — Ribuan karyawan PT Freeport Indonesia hingga dini hari kemarin, sekitar pukul 03.00 WIT, masih terus bergerak meninggalkan Tembagapura menuju Kota Timika. Eksodus ini dilakukan sebagai bentuk aksi mogok karyawan perusahaan tambang emas raksasa itu.

Juru bicara Freeport, Mindo Pangaribuan, mengaku banyak karyawan yang seharusnya bekerja pada Selasa malam lalu meninggalkan tempat kerja mereka. Tapi turunnya ribuan karyawan ke Kota Timika tidak mengganggu kegiatan produksi. "Kegiatan produksi masih berjalan seperti biasa. Mereka yang pergi memang berasal dari *shift* yang seharusnya bekerja. Tapi kan tidak semua karyawan meninggalkan tempat kerja," katanya kepada *Tempo* kemarin.

Sebelumnya, pada Selasa lalu, pukul 17.00 WIT, 5.000-an karyawan mulai meninggalkan pekerjaan pada masing-masing unit perusahaan. Mereka berkumpul di Mile 68, Kota Tembagapura, Mimika, Papua. Para pekerja yang masih berpakaian seragam lengkap dengan berbagai atribut itu pada Selasa sore lalu hendak bergabung dengan ribuan karyawan lainnya yang sudah lebih dulu tiba di Kota Timika.

Sementara itu, jaringan komunikasi seluler di Ridge Camp dan Mile 74, Tembagapura, Mimika, Papua, masih terganggu. PT Freeport Indonesia diduga memutus *base transceiver stations* (BTS) milik PT Telkomsel secara sepihak sehari sebelumnya. Namun, Mindo mengaku belum mengetahui kasus tersebut.

Akibat pemutusan BTS Telkomsel itu, gangguan komunikasi di sejumlah jaringan Internet tak terhindarkan. Para wartawan mengaku kesulitan mengirimkan foto, video, dan berita mereka.

Sekretaris Umum Organisasi Karyawan Freeport asal Papua, Tongoi Papua, Penina Karma, membenarkan adanya gangguan Internet.

Seharusnya, menurut salah seorang anggota staf PT Telkomsel Timika, pemutusan dilakukan setelah mengajukan permintaan tertulis. "Sampai sekarang permintaan itu belum ada," tutur sumber *Tempo* mengutip anggota staf Telkomsel itu. • **TJAHJONO EP**

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 84

TAHUN 2007

Medco Hapus Buku Kerugian Lapindo

JAKARTA — PT Medco Energi Internasional Tbk. menghapus buku (*write off*) biaya kerugian yang dialami Medco E&P Brantas PSC akibat lumpur Lapindo sebesar US\$ 61,7 juta dalam laporan keuangan akhir 2006.

Akibat beban kerugian lumpur Lapindo ini, sepanjang tahun lalu Medco mengalami penurunan laba bersih 49 persen menjadi US\$ 38,1 juta dari perolehan tahun sebelumnya, yang mencapai US\$ 74,7 juta.

Menurut Direktur Keuangan Medco D. Cyril Noerhadi, beban kerugian lumpur Lapindo terdiri atas biaya provisi (*cash call*) US\$ 20 juta, penurunan nilai aset US\$ 20 juta, serta depleksi aset.

"Penghapusan buku itu sudah sesuai dengan aturan dan Medco Brantas pun sudah dijual," kata Cyril kemarin.

● YULIAWATI

67

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

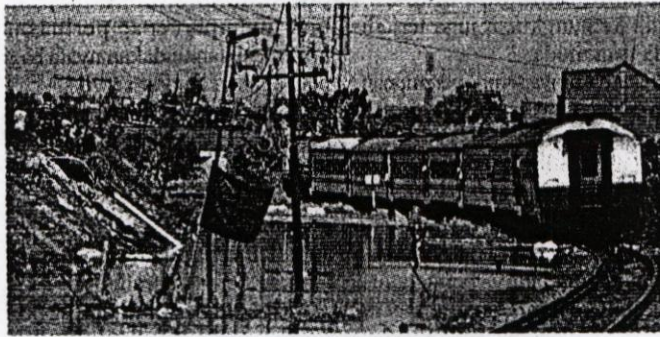
GEOLOGI
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 20

TAHUN 2007

PTKA Bisa Klaim Lapindo



Rel kereta api Porong digenangi lumpur.

AKIBAT semburan lumpur panas Lapindo, sejumlah BUMN seperti PT Kereta Api (PTKA) mengalami kerugian. Meneg BUMN Sugiharto mendorong PTKA dan BUMN untuk menagih ganti rugi ke Lapindo.

"Saya kira seluruh BUMN yang dirugikan atau terkena dampak atau opportunity loss, termasuk juga kerugian infrastruktur pada gilirannya akan meminta tanggungan kepada pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini Lapindo karena kalau tidak itu kerugian negara," kata Sugiharto.

Sugi mencontohkan PTKA yang dirugikan semburan lumpur panas karena rel kereta yang melewati jalur Porong akan dihentikan operasionalnya. Lumpur sudah merendam rel dengan ketinggian sekitar 26 centimeter.

"Jadi memang sudah tidak layak. PTKA sudah menghentikan kereta api," kata Sugiharto. Dia mendapat laporan, PTKA akan meninggikan rel karena proses peninggian rel lebih murah ketimbang membuat jalur baru yang memutar.

"Lebih murah untuk dinaikkan dengan menggunakan batu coral karena hanya sepanjang beberapa meter ketimbang muter-muter rute yang memakan waktu 5 jam yang tidak ekonomis," terang Sugiharto.

Untuk meninggikan rel itu, PTKA lanjut Sugiharto, hanya membutuhkan dana beberapa ratus juta untuk beberapa ratus meter rel. "Itu bisa ditalangi dulu oleh PTKA nanti kita klaim ke Lapindo," ujar Sugiharto.

Rel kereta api Porong harus direhabilitasi karena merupakan jalur distribusi baik untuk minyak ataupun angkutan penumpang. "Jadi tanggap daruratnya saya kira dengan normalisasi jalan ditinggikan," kata Sugiharto. ● AUL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN			FEB			MAR			APR			MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 13

TAHUN 2007

PEMANASAN GLOBAL

Teknologi untuk Reduksi CO2

JAKARTA, KOMPAS — Pengembangan teknologi menentukan upaya mengurangi efek gas rumah kaca seperti karbondioksida atau CO2. Saat ini, penyerapan alami, emisi gas hasil pembakaran ini kian sulit lantaran berkurangnya kawasan hutan.

Hal itu terungkap dalam acara dialog bertajuk "Upaya Menyelamatkan Lingkungan dari Global Warming" dalam rangka Hari Bumi 22 April, Rabu (18/4).

Seperti dikatakan Deputi Bidang III Bidang Peningkatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Masnellyarti Hilman, untuk menekan emisi CO2, Amerika Serikat telah mengembangkan teknologi *carbon capture* dan membuat standar emisinya.

CO2 hasil sisa pembakaran di industri ditangkap dan diinjeksi ke dalam bumi. Hal ini dimungkinkan karena di negara subtropis umumnya terdapat lapisan tanah liat yang kedap air. "Kita sedang melakukan penelitian sejenis. Hanya saja, daerah yang berlapis tanah liat di Indonesia ada tetapi tidak banyak, serta tidak tebal," ujarnya.

Namun, masih ada beberapa alternatif seperti pembuatan

bungker yang kedap. Berbagai teknologi dari negara maju itu sedang diteliti oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Kerja sama penelitian *carbon capture* di Indonesia juga tengah dijajaki dengan Inggris dan Australia, ujarnya.

Selain itu, kata Masnellyarti, mekanisme menekan emisi gas rumah kaca adalah dengan *carbon trade* atau perdagangan karbon. Peluang tersebut terutama bagi negara berkembang.

Carbon trade merupakan respons dari Protokol Kyoto yang mewajibkan negara-negara maju mengurangi emisi gas rumah kaca, sebaliknya negara berkembang tidak diwajibkan. Karena di bandingkan dengan negara berkembang, industri di negara maju jauh lebih besar menyumbang gas rumah kaca. Namun, negara berkembang yang dapat menurunkan emisinya bisa mendapatkan kompensasi dari negara maju.

Di Indonesia, menurutnya, gas rumah kaca banyak dihasilkan oleh industri, pembukaan hutan, dan kendaraan bermotor. Untuk mengurangi pengeluaran gas-gas itu perlu efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan. Selain itu, penanaman pohon tetap perlu terus digiatkan untuk penyerapan CO2. (INE)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2007

Laba Bersih Medco Energi Turun Sebesar 48 Persen

JAKARTA, KOMPAS — Laba bersih Medco Energi tahun 2006 turun 48 persen dibandingkan dengan tahun 2005. Penurunan itu terutama disebabkan kerugian yang dialami Medco Brantas E&P akibat insiden lumpur Lapindo.

Direktur Keuangan Medco Energi Darwin Cyril Noerhadi, dalam pemaparan kinerja perusahaan, Rabu (18/4), mengatakan, pada tahun 2006 beban usaha perusahaan meningkat sekitar 88 persen. "Peningkatan ini terutama disebabkan meningkatnya beban operasional dari produksi dan *lifting*, biaya-biaya eksplorasi, serta biaya jasa pengeboran."

Meskipun pendapatan bersih perseroan pada tahun 2006 meningkat 28 persen menjadi 792,4 juta dollar AS dari 620,1 juta dollar AS pada tahun 2005, kejadian di Blok Brantas mengakibatkan adanya penurunan nilai aset maupun provisi biaya *cash call* sebesar 61,7 juta dollar AS.

Akibatnya, laba usaha perseroan turun 25 persen menjadi 180 juta dollar AS pada tahun 2006 dari 239,3 juta dollar AS pada tahun 2005. Selain itu, terjadi penurunan 7,3 persen terhadap pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*earnings before interest, tax, depreciation and amortization/EBITDA*) perseroan dari 328,1 juta dollar AS tahun 2005 jadi 304,0 juta dollar AS tahun 2006.

Selama tahun 2006, perseroan hanya membukukan laba bersih 38,1 juta dollar AS atau 48 persen lebih rendah dari tahun 2005 yang sebesar 74,7 juta dollar AS.

Melepas Blok Brantas

Medco memutuskan melepas kepemilikan 32 persen di Blok Brantas untuk mengurangi beban

perseroan. Blok Brantas dioperasikan oleh Lapindo yang memiliki 50 persen kepemilikan. Proses penjualan Medco Brantas telah dilakukan pada 16 Maret 2007.

Kontribusi terbesar dari pendapatan bersih perseroan berasal dari penjualan minyak dan gas (69,5 persen), diikuti jasa pengeboran (20,6 persen), tenaga listrik (5,4 persen), dan penjualan metanol (4,5 persen).

Perseroan menikmati kenaikan harga minyak tahun 2006 yang rata-rata 63,98 dollar AS per barrel dan harga gas rata-rata 2,79 dollar AS per MMBTU. Tahun 2005 harga minyak rata-rata hanya sekitar 53,68 dollar AS per barrel, sedangkan harga gas 2,45 dollar AS per MMBTU.

Selain peningkatan harga minyak dan gas, kontribusi dari jasa pengeboran juga meningkat. Anak perusahaannya, Apexindo, menyumbang 148,1 juta dollar AS pada tahun 2006, naik 41 persen dibandingkan dengan tahun 2005 yang sebesar 105 juta dollar AS.

Sepanjang tahun 2006 produksi minyak Medco meningkat 6 persen dari 53.340 barrel per hari menjadi 56.370 barrel per hari. Untuk kinerja kuartal pertama tahun ini, Darwin memperkirakan lebih kurang akan sama dengan tahun lalu.

Direktur Pengembangan Medco Energi Rashid Mangunkusumo mengatakan, untuk bisa kembali ke kondisi sebelum kasus Lapindo, perusahaan harus menambah cadangan minyak dan gas dengan blok baru.

Di dalam negeri, Medco memiliki penyertaan modal di 11 blok yang sudah produksi serta 9 blok yang statusnya masih dalam tahap eksplorasi. (DOT)

MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/> 																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS DAN PANAS BUMI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																												
<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width:10%;">JAN</td><td style="width:10%;">FEB</td><td style="width:10%;">MAR</td><td style="width:10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">APR</td><td style="width:10%;">MEI</td><td style="width:10%;">JUN</td><td style="width:10%;">JUL</td><td style="width:10%;">AGST</td><td style="width:10%;">SEPT</td><td style="width:10%;">OKT</td><td style="width:10%;">NOV</td><td style="width:10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 13																																												
TAHUN 2007																																												

Stock index slips from record, Telkom, Aneka lead decliners

Indonesia's stock index fell for the first time in four days. PT Telekomunikasi Indonesia and PT Perusahaan Gas Negara declined after the *Bisnis Indonesia* newspaper said the government may cap foreign ownership in telecommunication and energy sectors.

PT Aneka Tambang slipped as some investors judged its recent stock price gains to be excessive. PT Astra International climbed after its vehicle sales last month grew faster than most other sellers.

"For Telkom, some people were concerned about the limitation plan," said Rifki Hasan, who helps manage about US\$12 million at PT Paramitra Alfa Sekuritas in Jakarta. "The car sales figures lifted expectations the recov-

ery will continue and boost Astra's earnings."

The Jakarta Composite Index lost 5.76, or 0.3 percent, to close at 1959.68, after rising 0.5 percent earlier Wednesday. The measure closed at a record in each of the three previous days. Still, almost two stocks rose for each that fell Wednesday.

Telekomunikasi, or Telkom, the nation's largest telephone company, fell Rp 200, or 1.9 percent, to Rp 10,250 on concern foreign investors' interest in the country's telecommunication sector will decline. PT Excelcomindo Pratama, a cellular operator controlled by Telekom Malaysia Bhd., lost Rp 50, or 2.1 percent, to Rp 2,325.

Perusahaan Gas Negara, Indonesia's largest gas distrib-

utor, slid Rp 250, or 2.3 percent, to Rp 10,600. PT Medco Energi Internasional, the country's largest oil company, slipped Rp 25, or 0.7 percent, to Rp 3,525.

"The market is taking a pause after rallying," said Suherman Santikno, an analyst at PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen in Jakarta. "Investors are realizing gains such as in Telkom and mining companies."

Aneka Tambang, an Indonesian gold and nickel producer, lost Rp 350, or 2.3 percent, to Rp 15,150. The stock jumped 6.2 percent in the previous two days to a record, boosting its 14-day RSI to 76.7.

Astra International, Indonesia's largest auto retailer, added Rp 500, or 3.6 percent, to Rp 14,300. — Bloomberg

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

Lapindo Gerus Laba Bersih Medco

JAKARTA — PT Medco Energi Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun buku 2006 sebesar 49 persen menjadi 38,1 juta dolar AS. Penurunan ini diakibatkan meningkatnya beban usaha dan kerugian dari anak usaha Medco yakni Medco E&P Brantas PSC. Pada 2005 laba bersih Medco tercatat sebesar 74,7 juta dolar.

"Beban operasional naik cukup tajam, selain itu kerugian akibat dampak lumpur Lapindo yang dialami Medco Brantas membuat laba perseroan mengalami penurunan," kata Direktur Keuangan Medco Energi, D. Cyril Noerhadi, dalam konferensi pers kinerja keuangan di Jakarta, Rabu (18/4).

Walaupun laba bersih mengalami penurunan, lanjut dia, namun pendapatan perseroan naik 28 persen dari 620,1 juta dolar pada 2005 menjadi 792,4 juta di 2006. Peningkatan ini antara lain disebabkan naiknya harga minyak menjadi 63,98 dolar per barel dan harga gas menjadi 2,79 dolar per mmbtu.

Selain harga minyak dan gas yang naik, jasa pemboran juga memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 148,1 juta dolar. Namun kenaikan pendapatan ini tidak berpengaruh ke laba bersih akibat naiknya beban usaha perseroan.

Lebih lanjut dia merinci beban produksi dan pengangkutan naik 42 persen menjadi 106,1 juta dolar beban operasi pengeboran naik 34 persen menjadi 91,6 juta dolar dan biaya eksplorasi naik 117 persen menjadi 41,2 juta dolar.

Sedangkan kerugian yang dialami Medco Brantas, jelas Cyril, mencapai 61,7 juta dolar. Hal ini diakibatkan oleh penurunan nilai aset, provisi biaya *cash call* serta penurunan nilai aset mengingat insiden lumpur Lapindo. ■ una

Fakta Angka

49 Persen

Penurunan laba bersih Medco sepanjang tahun 2006.

72

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

Ganti Rugi Korban Lumpur Lapindo Sesuai Perpres

JAKARTA - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro mengatakan, mekanisme ganti rugi sejumlah tanah dan bangunan milik korban lumpur panas di Porong, Sidoarjo, sebelum tanggal 22 Maret 2007 tetap mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) No 14 Tahun 2007 tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS).

Purnomo mengatakan, mekanisme pembayaran ganti rugi yang tercantum dalam Perpres itu menyebutkan, 20% dibayar sebagai uang muka dan 80% sisanya dibayarkan sebulan sebelum kontrak atau sewa tanah selama dua tahun berakhir.

"Mereka minta 100%, saya bilang tidak bisa begitu karena dalam perpres tidak demikian," ujar Purnomo di Jakarta, Rabu (18/4).

Menurut Purnomo, kalau misalnya warga Perum Tanggulangan Anggun Sejahtera (TAS) dibayarkan 100% sekaligus, bisa ada kecemburuan sosial. Karena itu, lanjut dia, mekanisme dalam perpres tersebut sudah disepakati. "Kalau ada yang diganti 100%, kasihan yang lain, bagaimana dong," tegasnya.

Interpelasi

Sementara itu, usul penggunaan hak interpelasi untuk kasus luapan lumpur PT Lapindo Brantas Inc mulai bergulir di DPR, bahkan anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) juga menyambut baik.

"Saya mendukung hak interpelasi untuk kasus luapan lumpur Lapindo," ujar Wakil Ketua DPR Zaenal Maarif saat menerima korban luapan lumpur Lapindo di Gedung DPR/MPR Jakarta, kemarin.

Anggota DPD dari Jawa Timur Mardjito juga menyambut baik langkah DPR menggulirkan hak interpelasi. Dia mengatakan, kasus lumpur Lapindo sudah sangat mendesak untuk diselesaikan. "Ironisnya, korban justru malah dipermainkan," katanya.

Dia mengatakan, sebagai korban, warga berhak dan wajar memperoleh ganti rugi secara tunai. Namun korban justru terombang-ambing oleh sikap pemerintah yang tidak jelas dan tidak tegas.

Sekretaris Fraksi PDI Perjuangan DPR Jacobus Mayongpangdang menarik dukungannya terhadap usul penggunaan hak interpelasi Resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB terhadap pengembangan nuklir negara Iran dan selanjutnya menggalang dukungan sekaligus sebagai inisiator untuk menggunakan hak interpelasi untuk kasus luapan lumpur Lapindo.

"Pemerintah tidak menunjukkan janji dan komitmennya untuk membela kepentingan masyarakat. Pemerintah justru membelah perusahaan swasta dalam kelompok usaha Bakrie ini," katanya. (ari/amm)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2007

Interpelasi Lapindo Terus Didukung

Nasib korban terombang-ambing oleh sikap pemerintah yang tidak jelas.

JAKARTA — Usul penggunaan hak bertanya (interpelasi) untuk kasus luapan lumpur PT Lapindo Brantas Inc terus bergulir di DPR. Bahkan, kini anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) juga ikut memberikan dukungannya.

"Saya mendukung hak interpelasi untuk kasus luapan lumpur Lapindo," kata Wakil Ketua DPR, Zaenal Ma'arif, saat menerima kunjungan korban lumpur Lapindo, di Gedung DPR/MPR, Rabu (18/4).

Senada dengan itu, anggota DPD dari Jawa Timur, Mardjito, juga menyambut baik langkah DPR menggulirkan hak tersebut. "Kasus lumpur ini sudah sangat mendesak untuk diselesaikan. Namun

korban justru dipermainkan."

Dia menyatakan, sebagai korban, maka warga berhak dan wajar memperoleh ganti rugi secara tunai. Namun, korban justru terombang-ambing oleh sikap pemerintah yang tidak jelas dan tidak tegas.

Merasa 'mendapat angin' kubu PDI Perjuangan kini semakin gencar menggerakkan aksi penggunaan interpelasi. Keseriusan ini ditunjukkan melalui sikap Sekretaris Fraksi PDIP DPR RI, Jacobus Mayongpadang. Dia menyatakan menarik dukungannya terhadap usul penggunaan hak interpelasi Resolusi Dewan Keamanan PBB terhadap pengembangan nuklir negara Iran dan selanjutnya menggantinya untuk mendukung penuh penggunaan hak tersebut untuk kasus lumpur Lapindo.

"Saya menarik diri dari penggunaan hak interpelasi itu dengan beberapa pertimbangan," katanya.

Menurut dia, persoalan Iran terlalu jauh, padahal di

dalam negeri banyak sekali masalah yang sedang dirasakan masyarakat dan membutuhkan perhatian dari DPR. Salah satunya adalah korban luapan lumpur Lapindo yang nasibnya diombang-ambingkan oleh pemerintah. "Pemerintah justru membela perusahaan swasta dalam grup bisnis Bakrie itu."

Sementara itu, puluhan korban Lapindo yang dipimpin KH Abdul Fatah, sekitar pukul 16.00 WIB, kemarin, mendatangi kantor PBNU di Jl Kramat Raya. Mereka hendak menemui mantan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur). KH Abdul Fatah adalah pemimpin pondok pesantren At Tahzib di Kedung Bendo. Pesantren ini telah ikut tenggelam dalam lumpur panas Lapindo.

Abdul Fatah mengatakan bahwa mereka meminta dukungan Gus Dur atas pembayaran ganti rugi secara tunai dan desakan kepada Presiden agar menemui pengungsi secara langsung. Gus Dur ha-

nya menjawab, "Iya!"

Masih dilintasi

Meski masih terendam lumpur panas Lapindo, jalur rel kereta api di kawasan Porong, Sidoarjo, hingga saat ini masih dinyatakan aman untuk dilintasi kendati tetap harus waspada dan hati-hati.

Humas PT KA Daerah Operasi (Daops) VIII Surabaya, Sudarsono, mengatakan, genangan lumpur tidak sampai mengubah konstruksi rel, sehingga dinilai aman untuk perjalanan kereta api. Apalagi, kini tinggi rendaman lumpur tinggal 18 cm dari ketinggian awal yang mencapai 28 cm. ■ rto/ant

Fakta Angka

18 cm

Ketinggian lumpur Lapindo yang masih menggenangi rel kereta api di Porong.

74

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 10

TAHUN 2007

Antam Akuisisi Tambang Emas

JAKARTA (Suara Karya): PT Aneka Tambang (Antam) mengakui bahwa pihaknya sedang melakukan penjajakan untuk melakukan akuisisi tambang emas.

"Perseroan tengah menjajaki kemungkinan akuisisi tambang emas untuk menjadi portofolio Antam," kata Sekertaris Perusahaan Antam Bimo Budi Satriyo kepada BEJ, Rabu.

Namun Bimo belum dapat merinci pelaksanaan dan nilai dari akuisisi tersebut. "Meningkat masih dalam tahap penjajakan dan memulai tahap pelaksanaan akuisisi, maka baik detail maupun nilainya belum dapat ditentukan," katanya.

Dalam pemberitaan sebelumnya disebutkan bahwa Antam berencana mengakuisisi tambang emas di wilayah Kalimantan dan Sulawesi. Direktur Utama Antam Dedy Aditya Sumanegara, di sela-sela acara Forum BUMN lalu mengatakan bahwa pihaknya sedang mengevaluasi kemungkinan yang bagus untuk diakuisisi, terutama aset nasional. (Nunnn)

75

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 6		TAHUN 2007

Sidoarjo victims sidelined

Thousands of victims of the mudflow disaster in Sidoarjo regency, East Java, recently got a new shoulder to lean on. The Sidoarjo Mudflow Mitigation Agency was established by the government earlier this month to help sort out their problems.

This body replaces the previous national team, led by the energy and mineral resources minister, that had worked for four months to no avail. Now, with a new team and new personnel, there should be a new hope. But, sadly, that's not the case.

People in Sidoarjo remain less-than-enthusiastic, even pessimistic, about the new body. This is a result of the agency's own choices. Instead of taking care of the more than 10,000 people affected by the mudflow, the new agency is focusing on anything but the victims, like rebuilding destroyed infrastructure and dealing with the spreading mud. It is throwing the victims to Lapindo Brantas, the company believed to have caused the mudflow.

To confirm the agency's focus on infrastructure, the government has set aside Rp 2.5 trillion (US\$280 million) from the budget to repair infrastructure damaged by the mudflow. Of that total, Rp 800 billion will be spent on rerouting a toll road, Rp 300 billion on the rerouting of main roads, Rp 250 billion on the rerouting of a gas pipeline, Rp 450 billion on the rerouting of a rail line and Rp 700 billion on land acquisition. And the House of Representatives has indicated that it will approve this figure.

But where is the budget for the victims? Instead of allocating money for victims, the government has asked Lapindo to compensate them. The problem is that the obligation for Lapindo has been capped at Rp 3.8 trillion. Nobody knows why Rp 3.8 trillion, whether it is too much or too little, and whether Lapindo has accepted it.

The other problem with Lapindo is that it claims to have spent Rp 1.3 trillion thus far. Is it really that much? Even if this figure is correct, most of it has gone to non-victim projects, like to finance the futile efforts to stop the mudflow, to build walls surrounding the spreading mudflow and to pump the mud into the nearby Porong River, again to no avail.

So far we have learned that when it comes to money, the people are always at the bottom of the list. Even worse, Lapindo keeps dragging its feet when it comes to compensating them.

It was probably desperation that recently prompted Sidoarjo victims to rally outside the Presidential Palace in Jakarta. They were met rather harshly by a state apparatus that is supposed to protect their rights. And no government officials with any real power were willing to meet them and listen to their cause.

We are of the opinion that putting the fate of the victims into the hands of Lapindo, the party hated the most by the people in Sidoarjo, is totally unacceptable.

The biggest issue for these victims is that they have been living in despair for almost a year now. They have suffered beyond comprehension, with their belongings and their livelihoods destroyed by the mudflow. And now they have to face Lapindo, which one victim described succinctly as "powerful, good at dodging and tricking victims".

The people's anger toward Lapindo, a company ultimately controlled by the family of Aburizal Bakrie, the chief welfare minister, is beyond description, and making them deal directly with Lapindo is like letting these people sink in the mud.

76

We cannot accept this, so we call on the new mudflow agency to take over Lapindo's task of compensating the victims. But taking over this task requires a decision from the top, from the President. Once the task is taken over, the government can charge Lapindo for the total cost of compensation, plus other costs that the government sees as the responsibility of Lapindo.

If the government lets Lapindo handle the victims, it would undermine the agency's credibility. Building credibility should be the main priority for this agency in its initial stage of operation, so that it will eventually win the trust and support of the people. Without credibility, it is doomed to fail.

We are sorry to learn that the person selected to be the chairman of the agency, Maj. Gen. (ret). Sunarso, used to work under Aburizal Bakrie. But we are relieved to hear from Sunarso that he has no connection with the Bakrie family and will work professionally.

We only hope that Sunarso keeps his word. But working professionally is not enough. A commitment to side with the people is needed. The existence of this agency will never be meaningful until it reaches out to the victims and embraces them in its arms.

76

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 5		TAHUN 2007

Jalan Raya Porong Rusak Parah

SURABAYA (Media): Kondisi beberapa ruas Jalan Raya Porong, Sidoarjo, Jawa Timur (Jatim), yang menghubungkan Malang-Surabaya, rusak parah setelah terendam lumpur panas beberapa hari belakangan ini.

Kerusakan tersebut terjadi di sepanjang 100 meter ruas jalan dekat Desa Siring, Kecamatan Porong, dengan puluhan lubang berdiameter 10 sentimeter (cm). Kerusakan semakin parah karena setiap hari puluhan truk serta kendaraan lainnya melintas di genangan lumpur sehingga banyak aspal yang mengelupas dan terbawa air.

Bahkan, di jalan menuju pintu masuk Tol Gempol juga masih digenangi air setinggi 15 cm sehingga kendaraan harus jalan satu per satu masuk ke jalan tol menuju Surabaya.

"Sebenarnya kita sudah berupaya maksimal mengatasi masalah tersebut, tetapi masih ada air yang menggenangi di jalan menyebabkan perbaikan selalu gagal," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Jatim Hari Sugiri, kemarin.

Dia menjelaskan Dishub juga berupaya mengatasi kerusakan dengan menguras air, namun terhambat karena ketika hujan turun air kembali menggenangi.

Sugiri mengaku sudah berusaha untuk mengalihkan jalan ke jalur alternatif, tetapi terkendala dana yang belum juga turun.

Sementara itu, jalur kereta api di perlintasan Porong sempat ditutup karena lumpur pekat setinggi 28 cm masih menggenangi.

Penutupan jalur kereta api yang menghubungkan Surabaya-Malang dan Banyuwangi tersebut ditutup Selasa (17/4) sekitar pukul 23.00 WIB hingga kemarin pukul 10.45. Akibat penutupan, kereta Mutiara Timur dari Banyuwangi

menuju Surabaya dan Logawa dari Jember tujuan Purwokerto tertahan di Stasiun Bangil Pasuruan. Sedangkan kereta Mutiara Timur dari Surabaya menuju Banyuwangi yang dijadwalkan berangkat dari Stasiun Gubeng pukul 11.30, kemarin, dibatalkan.

"Kita tetap berusaha agar kereta bisa melintas di Desa Ketapang. Namun, apabila lumpur semakin liar, kita juga tidak berani ambil risiko," kata Kepala Humas Daerah Operasi VIII Surabaya PT Kereta Api Sudarsono.

Untuk kelancaran lalu lintas kereta api, PT KA telah menurunkan kereta jenis *profile ballast regulator* (PBR) yang semula untuk merapikan rel, digunakan pula untuk membuang lumpur ke arah utara melewati sungai di sisi rel menuju Kota Sidoarjo.

Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo saat ini masih berupaya keras mengalirkan lumpur ke arah selatan atau ke Kali Porong. Namun, tanggul

kolam penampungan lumpur di sisi timur pusat semburan menjadi kritis. Truk-truk pengangkut pasir dan batu dikonsentrasikan di titik timur pusat semburan guna menguatkan tanggul.

Di pihak lain, anggota Komisi XI DPR Drajad Wibowo menyarankan seharusnya pemerintah menandatangani nota kesepahaman dengan PT Lapindon Brantas Inc untuk menanggung kerugian akibat lumpur.

"Dengan adanya semacam MOU itu maka jelas, seluruh biaya yang dikeluarkan negara akan dibayar Lapindo," kata Drajad.

Ia mengungkapkan belum melihat adanya pos dana yang akan dicadangkan pemerintah untuk menanggulangi infrastruktur yang rusak akibat semburan lumpur panas. (FL/HS/Uud/N-3)

'Di jalan menuju pintu masuk Tol Gempol juga masih digenangi air setinggi 15 cm.'